



Efektivitas Model Pembelajaran Langsung, Kooperatif Tipe TGT Dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Keterampilan Tendangan Lurus Pada Mata Kuliah Pencak Silat

Effectiveness of Direct Learning Models, TGT-Type Cooperative, and Visual Audio Media versus Direct Shot Skills Results in Pencak Silat High School

Winda Nuraisyah¹, Ainur Rasyid², Feri Weldani³, Dyas Andry Prasetyo⁴, Noer Wachid Riqzal Firdauz⁵

STKIP PGRI Sumenep^{1,2,3,4,5}

e-mail:windanuraisyah@stkipggrisumenep.ac.id¹,ainurrasyid@stkipggrisumenep.ac.id², feriweldani@stkipggrisumenep.ac.id³,dyasandry@stkipggrisumenep.ac.id⁴,riqzaldyasandry@stkipggrisumenep.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini deskriptif kuantitatif untuk mengetahui efektivitas pembelajaran langsung, Kooperatif tipe TGT dan media audio visual terhadap hasil keterampilan tendangan lurus pada mata kuliah pencak silat. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah non eksperimen. Populasi pada penelitian ini berjumlah 129 sebanyak 4 kelas PJKR STKIP PGRI Sumenep angkatan 2022. Penelitian ini adalah semua kelas PJKR angkatan 2022. Hasil tes keterampilan tendangan lurus pencak silat model pembelajaran langsung 3 mahasiswa (laki-laki) presentase 12,5% dalam kategori "Baik Sekali", 10 mahasiswa (laki-laki) presentase 41,7% kategori "Baik" dan 11 mahasiswa (laki-laki) presentase 45,8% kategori "Cukup". Hasil tes keterampilan tendangan lurus pencak silat model pembelajaran kooperatif tipe TGT 19 mahasiswa presentase 54,3% dan 4 mahasiswi sebesar 11,4% kategori "Baik Sekali", 7 mahasiswa presentase 20% dan 2 mahasiswi presentase 5,7% kategori "Baik" serta 3 mahasiswa presentase 8,6% kategori "Cukup". Hasil tes keterampilan tendangan lurus pencak silat menggunakan media audio visual 6 mahasiswa presentase 17,1% dan 3 mahasiswi presentase 8,6% kategori "Baik Sekali" dan 26 mahasiswa presentase 74,2% kategori "Baik". Hasil tes keterampilan tendangan lurus pencak silat model pembelajaran kelompok kontrol 16 mahasiswa persentase 53,3% dan 3 mahasiswi persentase 10% kategori "Baik" serta 9 mahasiswa persentase 30% dan 2 mahasiswi persentase 6,7% kategori "Cukup".

Kata kunci: Pembelajaran langsung, Kooperatif tipe TGT, Audio visual, Tendangan lurus, Pencak silat

Abstract

This research is descriptive quantitative to determine the effectiveness of direct learning, Cooperative TGT type and audio-visual media on the results of straight kick skills in the pencak silat course. The design used in this research is non-experimental. The population in this study numbered 129, consisting of 4 PJKR STKIP PGRI Sumenep classes, class of 2022. This research consisted of all PJKR classes, class of 2022. The results of the straight kick skill test in the pencak silat direct learning model were 3 students (male) with a percentage of 12.5% in the "Very Good" category, 10 students (male) with a percentage of 41.7% in the "Good" category and 11 students (male) with a percentage of 45.8% category "Enough". The results of the straight kick skills test of pencak silat cooperative learning model type TGT 19 students present 54.3% and 4 female students 11.4% in the "Very Good" category, 7 students present 20% and 2 female students present 5.7% in the "Good" category and 3 students present 8.6% in the "Enough" category. The results of the pencak silat straight kick skills test using audio visual media 6 students presenting 17.1% and 3 female students presenting 8.6% in the "Very Good" category and 26 students presenting 74.2% in the "Good" category. The results of the pencak silat straight kick skill test in the control group learning model were 16 students with a percentage of 53.3% and 3 female students with a percentage of 10% in the "Good" category and 9 students with a percentage of 30% and 2 female students with a percentage of 6.7% in the "Enough" category.

Keywords: Direct learning, Cooperative TGT type, Audio visual, Pencak silat, Straight kick.

Style APA dalam mensitasi artikel ini: Nuraisyah, W. Rasyid, A. Weldani, F. Prasetyo, D.A. Firdauz, N.W.R (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Langsung, Kooperatif Tipe TGT Dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Keterampilan Tendangan Lurus Pada Mata Kuliah Pencak Silat. PENJAGA: Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 3 (2),33-43

Correspondence author: Gevin Syahraya, STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia. E-Mail: Keprokraya@gmail.com
Received:12 Juli 2023, **Revised** : 26 Juli 2023, **Accpted** :30 Juli 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah investasi masa depan bagi kehidupan manusia, Dengan pendidikan maka dapat meningkatkan dan melestarikan sumber daya manusia (SDM). Menurut teori *Human Capital* (Becker dalam Perez) mengemukakan bahwa "Pendidikan merupakan investasi yang meningkatkan produktivitas dan kompetitif, yang mengakibatkan upah lebih tinggi dalam pasar tenaga kerja." namun pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Dunia pendidikan semakin terus berkembang dan mengalami perubahan yang sangat canggih. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi sistem pendidikan terutama pada masa sekarang ini yang sudah mengharuskan pembelajaran berinovasi untuk mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Pendidikan merupakan sebuah investasi masa depan bagi kehidupan manusia, Dengan pendidikan maka dapat meningkatkan dan melestarikan sumber daya manusia (SDM). Model pembelajaran pada jaman era global saat ini sangat dibutuhkan untuk pencapaian belajar yang maksimal, karena ketercapaian sebuah hasil belajar merupakan sebuah evaluasi dari setiap mata kuliah. Maka dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan adalah hal yang sangat menunjang untuk mengetahui kemampuan mahasiswa.

Nuraisyah (2017) menjelaskan bahwa Model pembelajaran langsung merupakan mengajarkan keterampilan dasar dan demonstrasikan langsung kepada siswa dengan tahapan yang terstruktur. Model pembelajaran diharapkan untuk bisa menunjang proses kegiatan belajar mengajar untuk guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat dengan baik pula. Menurut Sanjaya (2010:172) media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar. Dapat dikatakan juga media audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), hal tersebut meliputi media yang dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar. Misalnya rekaman video, rekaman film, slide suara dan lain sebagainya. Dimana banyak yang mengatakan bahwa kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Sedangkan menurut Arsyad (2010:81) mengatakan bahwa media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide gagasan atau pendapat sehingga ide pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Menurut Hamdani (dalam Gabriela, 2021) mengatakan bahwa Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Media audio visual dapat menjadi bahan ajar yang sangat lengkap dan optimal. Dengan penyajian materi yang berbentuk media audio visual maka guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar mendampingi siswa dalam menggunakan media, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Berdasarkan dari beberapa ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media audio visual adalah media pembelajaran yang memiliki unsur suara dan gambar yang bisa digunakan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan atau pendapat yang berbentuk video, rekaman film, slide suara dan lain sebagainya. Menurut Callado et al (2014:239), "*Cooperative learning is an educational methodology based on working in small groups, usually heterogeneous, in which students work together to improve their own learning and that of other members of their groups.*" dapat dipahami bahwa pengaruh positif dari implementasi adalah dapat meningkatkan pencapaian akademis siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan hubungan antar siswa, serta meningkatkan kemampuan dalam menyerap pengetahuan. *Teams Games Tournaments* (TGT) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (1995) untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran (Huda, 2013: 197). Ada lima komponen utama dalam TGT, yaitu sebagai berikut.

1. Penyajian kelas

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas. Biasanya, dilakukan dengan pengajaran langsung atau ceramah dan diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini, siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat *game* karena skor *game* akan menentukan skor kelompok.

2. Kelompok (*team*)

Kelompok biasanya terdiri atas empat sampai lima orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik. Fungsi kelompok adalah lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dapat menampilkan kerja sama yang baik serta dengan optimal pada saat *game*.

3. Permainan (*Game*)

Permainan berupa beberapa pertanyaan yang telah dirancang untuk menguji pengetahuan yang diperoleh siswa dari penyajian (*penyajian*) kelas dan belajar kelompok. Permainan berupa pertanyaan sederhana bernomor, dengan cara siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Dimana siswa yang menjawab benar akan mendapat skor. Skor ini dikumpulkan siswa untuk turnamen mingguan.

4. Pertandingan (turnamen)

Pertandingan dilaksanakan minggu terakhir atau setelah guru melakukan prestasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Pada saat pertandingan guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok sesuai dengan kemampuan prestasi setiap siswa, contoh prestasi yang tinggi bergabung dengan yang prestasi tinggi juga dan seterusnya.

5. Penghargaan

Penghargaan diberikan oleh guru pada masing-masing pemenang saat pertandingan, setiap kelompok yang menang memperoleh sertifikat sesuai dengan rata-rata skor kriteria yang ditentukan. Kelompok "*super team*" rata-rata skor mendapat 45 atau lebih, kelompok "*great team*" rata-rata mencapai 40-45, dan kelompok "*good team*" rata-ratanya 30-40.

Menurut Mulyana (2013:95) menyatakan bahwa (1) Pencak silat sebagai wahana pendidikan "pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang bernilai luhur, serta merupakan *character and nation building*". (2) Pencak silat sebagai pendidikan jasmani "pencak silat merupakan pendidikan artinya bahwa pendidikan jasmani ialah kegiatan yang bersifat mendidik dengan memanfaatkan kegiatan jasmani termasuk olahraga dengan tujuan untuk mencapai kesehatan, rekreasi dan prestasi. Pencak silat sebagai olahraga pendidikan yaitu ditekankan pada pembinaan keterampilan jasmani, terutama pembentukan sikap dan gerak serta mengembangkan pembinaan mental/rohani dengan menanamkan rasa kepercayaan kepada diri sendiri serta sifat-sifat budi luhur (sudiana dan sepyanawati, 2017:5). Serangan dengan tungkai dan kaki terdiri dari tendangan, sapuan, dengkulan dan guntingan. Menurut (sudiana dan sepyanawati, 2017:50) mengatakan bahwa Tendangan lurus adalah serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan dengan kenaannya pangkal jari-jari kaki bagian dalam, dengan sasaran ulu hati dan dagu.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode diskriptif kuantitatif, yaitu peneliti tidak membuat perbandingan, akan tetapi pada penelitian ini, peneliti ingin mendiskriptifkan mengenai fakta-fakta yang berupa hasil dari efektivitas model pembelajaran langsung, Kooperatif tipe TGT dan media audio visual terhadap hasil keterampilan tendangan lurus pada mata kuliah pencak silat. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah non eksperimen dimana peneliti tidak memberikan perlakuan kepada semua kelas yang menjadi subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini berjumlah 129 sebanyak 4 kelas PJKR STKIP

PGRI Sumenep angkatan 2022. Teknik pengambilan sampel yaitu di ambil semua kelas, dilaksanakan sesuai jam mata kuliah masing-masing kelas. Sedangkan untuk menentukan *treatment* pada setiap kelasnya menggunakan metode pengundian. Dimana dapat diketahui kelas 2A menggunakan *treatment* kooperatif tipe TGT, kelas 2b menggunakan *treatment* audio visual, kelas 2c kelompok kontrol dan kelas 2d menggunakan *treatment* model pembelajaran langsung. Adapun instrument yang digunakan adalah penilaian keterampilan tendangan lurus.

Tabel 1. Indikator Penilaian Keterampilan Tendangan Lurus

No	Indikator Tendangan Lurus	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Posisi sikap pasang: Berdiri dengan menggunakan posisi pada sikap pasang kuda-kuda depan kaki kiri atau kaki kanan di depan dengan kedua tangan mengepal berada di pinggang					
2	Lutut diangkat terlebih dahulu					
3	Posisi badan saat angkat kaki dalam keadaan seimbang					
4	Melepaskan kaki dengan keadaan lurus					
5	Posisi badan saat lepaskan kaki dalam keadaan seimbang					
6	Posisi kedua tangan merapat dengan badan					
7	Menarik kaki dengan lutut merapat					
8	Posisi badan saat lutut merapat seimbang					
9	Posisi kedua tangan di depan dada					
10	Kembali kesikap pasang dalam keadaan simbang: Berdiri dengan menggunakan posisi sikap pasang kuda-kuda depan (kaki kiri/kaki kanan di depan) dengan kedua tangan mengepal berada di pinggang					

Teknik analisis data pada penelitian ini sesuai dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran. data yang telah terkumpul dan untuk mengukur perbedaan persentase menggunakan aplikasi SPSS.

1. Persentase

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n= Jumlah kasus

N=Jumlah total (Maksum, 2007:8)

Tabel 2. Penilaian penampilan keterampilan tendangan lurus

Penilaian Putra	Kategori	Penilaian Putri
85 – 100	Baik Sekali	80 – 100
74 – 84	Baik	71 – 84
68 – 73	Cukup	66 – 73
61– 67	Kurang	56– 67
>60	Kurang Sekali	>55

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pembahasan ini akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu meliputi model pembelajaran langsung, kooperatif tipe TGT dan media audio visual pada hasil keterampilan tendangan lurus pada mata kuliah pencak silat.

1. Diketahui perlakuan (*treatment*) model pembelajaran langsung terhadap hasil keterampilan tendangan lurus pada mata kuliah pencak silat. Adapun hasil deskripsi dari kelas sebanyak 24 mahasiswa (laki-laki) yaitu pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. hasil tes keterampilan tendangan lurus model pembelajaran langsung

No	Nama	Hasil tes	Kategori
1	M.R	80	Baik
2	IA	71	Cukup
3	AS	87	Baik Sekali
4	NAF	77	Baik
5	AS	72	Cukup
6	AD	78	Baik
7	RK	70	Cukup
8	A.RA	78	Baik
9	AHH	75	Baik
10	AR	70	Cukup
11	UB	71	Cukup
12	A	72	Cukup
13	AUA	74	Baik
14	A.J	70	Cukup
15	NF	77	Baik
16	D.HA	86	Baik Sekali
17	BA	77	Baik
18	DK	71	Cukup
19	MW	74	Baik
20	F	85	Baik Sekali
21	AK	80	Baik
22	MAF	73	Cukup
23	A.KU	70	Cukup
24	M.J	71	Cukup
JUMLAH		1809	
RATA-RATA		75,38	Baik
STANDART DEVIASI		5,232	
MAKSIMAL		87	
MINIMAL		70	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes keterampilan tendangan lurus model pembelajaran langsung dari 24 mahasiswa (laki-laki) PJKR angkatan 2022 adalah rata-ratanya sebesar 75,38 dengan simpangan baku sebesar 5,232. Adapun nilai maksimal 87 dan minimal sebesar 70. Sesuai dengan hasil dari nilai rata-rata menunjukkan kategori "Baik". Hasil penghitungan frekuensi dan presentase kategori tersebut dapat digambarkan pada table berikut:

Tabel 4. Persentase hasil tes keterampilan tendangan lurus model pembelajaran langsung

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	3	12,5%
2	Baik	10	41,7%
3	Cukup	11	45,8%
4	Kurang	-	-
5	Kurang sekali	-	-
JUMLAH		24	100%

Dari hasil penelitian tabel di atas hasil persentase tes keterampilan tendangan lurus pencak silat model pembelajaran langsung sebagai berikut: frekuensi 3 mahasiswa (laki-laki) presentase 12,5% dalam kategori "Baik Sekali", frekuensi 10 mahasiswa (laki-laki) presentase 41,7% dalam kategori "Baik" dan frekuensi 11 mahasiswa (laki-laki) presentase 45,8% dalam kategori "Cukup".

2. Diketahui perlakuan (*treatment*) kooperatif tipe TGT terhadap hasil keterampilan tendangan lurus pada mata kuliah pencak silat. Adapun hasil deskripsi dari kelas A sebanyak 35 mahasiswa-mahasiswi yaitu pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil tes keterampilan tendangan lurus model pembelajaran kooperatif tipe TGT

No	Nama	Jenis kelamin	Hasil tes	Kategori
1	M. NA	laki-laki	84	Baik
2	FIS	laki-laki	88	Baik Sekali
3	DA	perempuan	82	Baik
4	DPFK	perempuan	85	Baik Sekali
5	NKM	laki-laki	86	Baik Sekali
6	M. UM	laki-laki	86	Baik Sekali
7	M. Y	laki-laki	89	Baik Sekali
8	ZM	laki-laki	71	Cukup
9	AP	laki-laki	87	Baik Sekali
10	AM	laki-laki	85	Baik Sekali
11	FM	laki-laki	86	Baik Sekali
12	M. LR	laki-laki	72	Cukup
13	HRM	laki-laki	85	Baik Sekali
14	IWP	laki-laki	85	Baik Sekali
15	A.NA	laki-laki	95	Baik Sekali
16	CR	laki-laki	92	Baik Sekali
17	M.WW	laki-laki	86	Baik Sekali
18	SB	laki-laki	73	Cukup
19	WR	laki-laki	98	Baik Sekali
20	FR	laki-laki	85	Baik Sekali
21	BR	laki-laki	87	Baik Sekali
22	FK	laki-laki	82	Baik
23	M.ZR	laki-laki	85	Baik Sekali
24	MIZ	laki-laki	83	Baik
25	M.FUB	laki-laki	84	Baik
26	IAN	laki-laki	76	Baik
27	NR	perempuan	85	Baik Sekali
28	AA	laki-laki	87	Baik Sekali
29	NA	perempuan	98	Baik Sekali
30	SDNF	perempuan	81	Baik
31	FR	perempuan	98	Baik Sekali
32	M.ZK	laki-laki	82	Baik
33	AM	laki-laki	84	Baik
34	GS	laki-laki	86	Baik Sekali
35	IBW	laki-laki	85	Baik Sekali
JUMLAH			2983	
RATA-RATA			85,23	Baik Sekali
STANDART DEVIASI			6,269	
MAKSIMAL			71	
MINIMAL			98	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes keterampilan tendangan lurus model pembelajaran kooperatif tipe TGT dari 35 mahasiswa-mahasiswi PJKR angkatan 2022 adalah rata-ratanya sebesar 85,23 dengan simpangan baku sebesar 6,269. Adapun nilai maksimal 98 dan minimal 71. Sesuai dengan hasil dari nilai rata-rata menunjukkan kategori "Baik Sekali". Hasil penghitungan frekuensi dan presentase kategori tersebut dapat digambarkan pada table berikut:

Tabel 6. Persentase hasil tes keterampilan tendangan lurus model pembelajaran kooperatif tipe TGT

No	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		laki-laki	perempuan	laki-laki	perempuan
1	Baik Sekali	19	4	54,3%	11,4%
2	Baik	7	2	20%	5,7%
3	Cukup	3	-	8,6%	-
4	Kurang	-	-	-	-
5	Kurang sekali	-	-	-	-
JUMLAH		35		100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui persentase hasil tes keterampilan tendangan lurus pencak silat model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai berikut: frekuensi 19 mahasiswa presentase 54,3% dan frekuensi 4 mahasiswi sebesar 11,4% dalam kategori “Baik Sekali”, frekuensi 7 mahasiswa presentase 20% dan frekuensi 2 mahasiswi presentase 5,7% dalam kategori “Baik” serta frekuensi 3 mahasiswa presentase 8,6% dalam kategori “Cukup”.

3. Diketahui perlakuan (*treatment*) audio visual terhadap hasil keterampilan tendangan lurus pada mata kuliah pencak silat. Adapun hasil deskripsi dari kelas B sebanyak 35 mahasiswa-mahasiswi yaitu pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil tes keterampilan tendangan lurus model pembelajaran audio visual

No	Nama	Jenis kelamin	Hasil tes	Kategori
1	WZ	laki-laki	78	Baik
2	SF	laki-laki	80	Baik
3	AWH	laki-laki	83	Baik
4	RRH	laki-laki	82	Baik
5	M. ZR	laki-laki	84	Baik
6	HAU	laki-laki	78	Baik
7	M. H	laki-laki	88	Baik Sekali
8	A. M	laki-laki	82	Baik
9	M.FA	laki-laki	85	Baik Sekali
10	ANF	laki-laki	78	Baik
11	AM	laki-laki	81	Baik
12	AKK	laki-laki	83	Baik
13	SA	laki-laki	80	Baik
14	SYA	laki-laki	77	Baik
15	HB	laki-laki	83	Baik
16	HR	perempuan	91	Baik Sekali
17	M.AF	laki-laki	76	Baik
18	IB	laki-laki	85	Baik Sekali
19	JR	laki-laki	79	Baik
20	A	laki-laki	90	Baik Sekali
21	M. A	laki-laki	87	Baik Sekali
22	M.AZ	laki-laki	80	Baik
23	A. GAT	laki-laki	79	Baik
24	AW	laki-laki	78	Baik
25	MNK	laki-laki	79	Baik
26	MA	laki-laki	86	Baik Sekali
27	NAR	perempuan	85	Baik Sekali
28	M. DD	laki-laki	80	Baik
29	M S A	laki-laki	76	Baik
30	JRA	perempuan	82	Baik Sekali
31	ADR	laki-laki	82	Baik
32	M. R	laki-laki	76	Baik

No	Nama	Jenis kelamin	Hasil tes	Kategori
33	MSFA	laki-laki	77	Baik
34	M. EAS	laki-laki	78	Baik
35	RK	laki-laki	77	Baik
JUMLAH			2845	
RATA-RATA			81,29	Baik
STANDART DEVIASI			4,004	
MAKSIMAL			91	
MINIMAL			76	

Dari table di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes keterampilan tendangan lurus model pembelajaran audio visual dari 35 mahasiswa-mahasiswi PJKR angkatan 2022 adalah rata-ratanya sebesar 81,29 dengan simpangan baku sebesar 4,004. Adapun nilai maksimal 91 dan minimal 76. Sesuai dengan hasil dari nilai rata-rata menunjukkan kategori "Baik". Hasil penghitungan frekuensi dan presentase kategori tersebut dapat digambarkan pada table berikut:

Tabel 8. Persentase hasil tes keterampilan tendangan lurus model pembelajaran audio visual

No	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		laki-laki	perempuan	laki-laki	perempuan
1	Baik Sekali	6	3	17,1%	8,6%
2	Baik	26	-	74,2%	-
3	Cukup	-	-	-	-
4	Kurang	-	-	-	-
5	Kurang sekali	-	-	-	-
JUMLAH		35		100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui persentase hasil tes keterampilan tendangan lurus pencak silat model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai berikut: frekuensi 6 mahasiswa presentase 17,1% dan frekuensi 3 mahasiswi presentase 8,6% dalam kategori "Baik Sekali" dan frekuensi 26 mahasiswa presentase 74,2% dalam kategori "Baik".

4. Diketahui hasil tes kelas C merupakan kelompok kontrol (model pembelajaran campuran) terhadap hasil keterampilan tendangan lurus pada mata kuliah pencak silat. Adapun hasil deskripsi dari kelas C sebanyak 30 mahasiswa-mahasiswi yaitu pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil tes keterampilan tendangan lurus model pembelajaran audio visual

No	Nama	Jenis kelamin	Hasil tes	Kategori
1	AF	laki-laki	81	Baik
2	M. SU	laki-laki	80	Baik
3	AR	laki-laki	77	Baik
4	AJN	laki-laki	77	Baik
5	BS	laki-laki	68	Cukup
6	FA	laki-laki	80	Baik
7	HP	laki-laki	81	Baik
8	IR	laki-laki	69	Cukup
9	KA	laki-laki	70	Cukup
10	M.F	laki-laki	71	Cukup
11	M.NA	laki-laki	77	Baik
12	RRA	perempuan	72	Cukup
13	SRW	perempuan	74	Baik
14	NHAR	laki-laki	69	Cukup

15	NFN	perempuan	79	Baik
16	G	laki-laki	75	Baik
17	SA	laki-laki	79	Baik
18	ZS	laki-laki	78	Baik
19	DM	laki-laki	74	Baik
20	IR	laki-laki	77	Baik
21	CPK	laki-laki	73	Cukup
22	AM	perempuan	75	Baik
23	LH	perempuan	68	Cukup
24	ASP	laki-laki	79	Baik
25	YY	laki-laki	81	Baik
26	NA	laki-laki	73	Cukup
27	DA	laki-laki	71	Cukup
28	RAP	laki-laki	75	Baik
29	S	laki-laki	71	Cukup
30	WKU	laki-laki	79	Baik
JUMLAH			2253	
RATA-RATA			75,10	Baik
STANDART DEVIASI			4,188	
MAKSIMAL			81	
MINIMAL			68	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes keterampilan tendangan lurus model pembelajaran campuran (kelompok kontrol) dari 30 mahasiswa-mahasiswi PJKR angkatan 2022 adalah rata-ratanya sebesar 75,10 dengan simpangan baku sebesar 4,188. Adapun nilai maksimal sebesar 81 dan minimal sebesar 68. Sesuai dengan hasil dari nilai rata-rata menunjukkan kategori “Baik”. Hasil penghitungan frekuensi dan presentase kategori tersebut dapat digambarkan pada table berikut:

Tabel 10. Persentase hasil tes keterampilan tendangan lurus model pembelajaran campuran (kelompok kontrol)

No	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		laki-laki	perempuan	laki-laki	perempuan
1	Baik Sekali	-	-	-	-
2	Baik	16	3	53,3%	10%
3	Cukup	9	2	30%	6,7%
4	Kurang	-	-	-	-
5	Kurang sekali	-	-	-	-
JUMLAH		30		100%	

Dari hasil penelitian tabel di atas hasil persentase tes keterampilan tendangan lurus pencak silat model pembelajaran campuran (kelompok kontrol) sebagai berikut: frekuensi 16 mahasiswa persentase 53,3% dan frekuensi 3 mahasiswi persentase 10% dalam kategori “Baik” serta frekuensi 9 mahasiswa persentase 30% dan frekuensi 2 mahasiswi persentase 6,7% dalam kategori “Cukup”.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah di dapatkan oleh peneliti, maka akan dibuat sebuah pembahasan mengenai hasil dari efektivitas model pembelajaran langsung, kooperatif tipe TGT dan media audio visual terhadap hasil keterampilan tendangan lurus pada mata kuliah pencak silat. Media atau model pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu media atau model pembelajaran perlu diperhatikan yang serius dan disusun dengan sesuai mata kuliah yang akan di ajarkan kepada mahasiswa-mahasiswi.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang efektivitas model pembelajaran langsung, kooperatif tipe TGT dan media audio visual terhadap hasil keterampilan tendangan lurus pada mata kuliah pencak silat. Maka diketahui hasil tes peserta yang diukur pada masing-masing model atau media pembelajaran adalah sebagai berikut: Nuraisyah (2017) menjelaskan bahwa Model pembelajaran langsung merupakan mengajarkan keterampilan dasar dan demonstrasikan langsung kepada siswa dengan tahapan yang terstruktur. Model pembelajaran diharapkan untuk bisa menunjang proses kegiatan belajar mengajar untuk guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat dengan baik pula. Dengan penjelasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian, dimana dapat diketahui persentase hasil tes keterampilan tendangan lurus pencak silat model pembelajaran langsung sebagai berikut: frekuensi 3 mahasiswa (laki-laki) presentase 12,5% dalam kategori "Baik Sekali", frekuensi 10 mahasiswa (laki-laki) presentase 41,7% dalam kategori "Baik" dan frekuensi 11 mahasiswa (laki-laki) presentase 45,8% dalam kategori "Cukup". Dari hasil penelitian harus ada modifikasi model atau media yang lain untuk lebih meningkatkan hasil frekuensi dan presentase pada mata kuliah tendangan lurus pencak silat.

Menurut Callado et al (2014:239), *"Cooperative learning is an educational methodology based on working in small groups, usually heterogeneous, in which students work together to improve their own learning and that of other members of their groups."* dapat dipahami bahwa pengaruh positif dari implementasi adalah dapat meningkatkan pencapaian akademis siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan hubungan antar siswa, serta meningkatkan kemampuan dalam menyerap pengetahuan. Dengan penjelasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian, dimana dapat diketahui persentase hasil tes keterampilan tendangan lurus pencak silat model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai berikut: frekuensi 19 mahasiswa presentase 54,3% dan frekuensi 4 mahasiswi sebesar 11,4% dalam kategori "Baik Sekali", frekuensi 7 mahasiswa presentase 20% dan frekuensi 2 mahasiswi presentase 5,7% dalam kategori "Baik" serta frekuensi 3 mahasiswa presentase 8,6% dalam kategori "Cukup". Dari hasil penelitian harus ada modifikasi model atau media yang lain untuk lebih meningkatkan hasil frekuensi dan presentase pada mata kuliah tendangan lurus pencak silat.

Menurut hamdani (dalam Gabriela, 2021) mengatakan bahwa Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Media audio visual dapat menjadi bahan ajar yang sangat lengkap dan optimal. Dengan penyajian materi yang berbentuk media audio visual maka guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar mendampingi siswa dalam menggunakan media, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Dengan penjelasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian, dimana dapat diketahui persentase hasil tes keterampilan tendangan lurus pencak silat model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai berikut: frekuensi 6 mahasiswa presentase 17,1% dan frekuensi 3 mahasiswi presentase 8,6% dalam kategori "Baik Sekali" dan frekuensi 26 mahasiswa presentase 74,2% dalam kategori "Baik". Dari hasil penelitian harus ada modifikasi model atau media yang lain untuk lebih meningkatkan hasil frekuensi dan presentase pada mata kuliah tendangan lurus pencak silat.

Dengan penggunaan model pembelajaran campuran (kelompok kontrol) juga dapat diketahui persentase hasil tes keterampilan tendangan lurus pencak silat model pembelajaran campuran (kelompok kontrol) sebagai berikut: frekuensi 16 mahasiswa presentase 53,3% dan frekuensi 3 mahasiswi presentase 10% dalam kategori "Baik" serta frekuensi 9 mahasiswa presentase 30% dan frekuensi 2 mahasiswi presentase 6,7% dalam kategori "Cukup". Dari hasil penelitian kelompok kontrol dapat dilihat bahwa masih lebih baik hasil presentase model pembelajaran langsung, kooperatif tipe TGT dan media audio visual pada hasil belajar keterampilan tendangan lurus pencak silat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa PJKR angkatan 2022 tentang efektivitas model pembelajaran langsung, kooperatif tipe TGT dan media audio visual terhadap hasil keterampilan tendangan lurus pada mata kuliah pencak silat, maka akan ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) rata-rata hasil keterampilan tendangan lurus pencak silat menggunakan model pembelajaran langsung masuk kategori "Baik". 2) rata-rata hasil keterampilan tendangan lurus pencak silat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT masuk kategori "Baik Sekali". 3) rata-rata hasil keterampilan tendangan lurus pencak silat menggunakan model pembelajaran audio visual masuk kategori "Baik". 4) rata-rata hasil keterampilan tendangan lurus pencak silat menggunakan model pembelajaran campuran (kelompok kontrol) masuk kategori "Baik".

Referensi

- Advances in information sciences and service sciences (AISS)*. 4(6), 14-22.
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Press
- Callado, Carlos. V., Aranda, Antonio F., & Pastor, Victor Manuel L. 2014. *Cooperative Learning in Physical Education Multimedia Teaching on Sports Motivation of Students*.
- Gabriela, Novika DP. 2021. Pengaruh Media pembelajaran berbasis audio visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar* 2.(1) 104-113.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahardika, I Made Sriundy. 2014. *Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraisyah, Winda. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dan Kooperatif Tipe TGT Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Keterampilan Tendangan Lurus Pencak Silat pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah I Surabaya
- Perez, S., R. (2012). *Higher Education and Efficiency in Europe: A Comparative Analysis*. *Research in Higher Education Journal*. 1-13. Retrieved from <http://www.aabri.com/manuscripts/111068.pdf>
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sudiana I Ketut dan Sepyanawati Ni Luh Putu. 2017. *Keterampilan Dasar Pencak Silat*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.